

## BAB 6

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Pendekatan *Placemaking*

Tema dan pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam bangunan panti werdha adalah pendekatan *placemaking*. Dalam pendekatan yang diangkat dibutuhkan analisa terhadap kegiatan dan aktivitas di dalam bangunan agar fungsi bangunan yang diciptakan dapat sesuai dan menyatu dengan penggunanya. *Placemaking* sendiri memiliki fokus pada penciptaan sebuah tempat atau ruang yang mampu mewadahi segala kegiatan dengan memperhatikan kebutuhan pengguna di dalamnya sehingga tempat yang nantinya digunakan dapat memiliki interaksi yang baik dengan para pengguna. Elemen yang diperhatikan dalam penerapan *placemaking* yaitu pola ruang dan sirkulasi untuk pergerakan, serta dimensi ruang. Elemen-elemen tersebut akan memberi pengaruh besar bagi kenyamanan pengguna dalam beraktivitas.

Pengguna utama yang paling disoroti dalam proyek panti werdha adalah seorang lansia. Keterbatasan gerak dan aktivitas yang dilakukan lansia menjadi perhatian dalam penyusunan pola dan bentuk ruang yang ada. Selain itu, tidak sedikit pula lansia yang menggunakan alat bantu untuk berjalan seperti tongkat dan juga kursi roda. Melalui pola ruang dan pola sirkulasi, kedua hal ini merupakan hal yang utama dalam menunjang segala aktivitas untuk menghindari resiko semaksimal mungkin. Khususnya lansia membutuhkan sebuah akses yang mudah dan tidak berbahaya karena kemungkinan lansia untuk terjatuh sangat tinggi. Dalam penerapan *placemaking* selain hanya memperhatikan pola ruang dan sirkulasi, ruang apa saja yang dibutuhkan juga diperhatikan. Ruang utama yang ada di dalam panti werdha tentu adalah kamar tidur untuk istirahat para lansia, namun setiap lansia pasti memiliki hobi yang masih dapat dilakukan. Dengan begitu, untuk menciptakan tempat yang nyaman bagi lansia, penyediaan ruang bagi penyaluran hobi juga harus diperhatikan. Hal ini termasuk penting karena kegiatan penyaluran hobi dapat menambah rasa nyaman bagi lansia sehingga tidak mudah merasa bosan dan kesepian. Maka dari itu pada perancangan desain, hal-hal tersebut

menjadi pertimbangan agar mampu mengatasi permasalahan yang berdasar pada pola aktivitas dan kebutuhan lansia serta mendukung terciptanya rasa nyaman.

## **6.2 Pendekatan berdasarkan Masalah**

### **6.2.1 Sirkulasi**

Sirkulasi menjadi permasalahan yang utama bagi lansia. Sebuah bangunan dapat dikatakan ramah bagi lansia jika dilihat dari jalur sirkulasinya. Berdasar pada teori sirkulasi yang ada, sebuah sirkulasi yang baik adalah sirkulasi yang dapat dipahami dan dirasakan langsung oleh penggunanya, selain itu sirkulasi juga dapat menjadi citra terhadap ruang yang akan dituju. Bagi lansia, kejelasan sirkulasi adalah hal yang penting karena lansia biasanya sulit mengingat suatu tempat atau lokasi. Jika di dalam panti werdha tidak dapat kejelasan sirkulasi, maka lansia juga akan mengalami kesulitan dalam beraktivitas. Kejelasan sirkulasi yang dimaksud dapat diaplikasikan dalam bentuk penataan ruang dan polanya yang tertata, dan juga melalui simbol-simbol atau penunjuk arah sebuah ruangan. Kemudahan sirkulasi juga dapat diaplikasikan dengan menghindari penggunaan tangga pada panti werdha. Adanya tangga dapat membuat lansia kesulitan beraktivitas khususnya bagi lansia yang menggunakan alat bantu untuk berjalan. Keberadaan tangga dapat diganti dengan ramp atau menghindari perbedaan ketinggian pada bangunan. Sirkulasi menjadi bagian penting di dalam bangunan untuk mampu mendukung segala kegiatan beraktivitas pengguna sehingga pengguna dan bangunan dapat berinteraksi dengan baik dan lebih mudah.

### **6.2.2 Elemen Ruang Luar**

Aktivitas lansia di dalam panti werdha tidak hanya berada dalam ruangan namun juga berada di luar ruangan. Saat berada di luar ruangan tentu lansia tidak akan terlindung dari sinar matahari namun dengan adanya vegetasi dapat membantu untuk melindungi pancaran sinar matahari langsung karena adanya pembayangan yang dihasilkan dari pohon yang ada. Adanya vegetasi juga dapat membantu agar lingkungan mendapat banyak oksigen yang dihasilkan dari vegetasi. Oksigen ini berdampak baik bagi kesehatan pernapasan lansia dan pengguna lainnya. Pada perancangan desain nantinya peletakan vegetasi

diperhatikan untuk menyesuaikan aktivitas lansia agar vegetasi dapat berfungsi dengan tepat dan menambah estetika bangunan.

Selain itu penyediaan ramp juga sangat membantu lansia untuk beraktivitas di luar bangunan. Permukaan yang memiliki level ketinggian berbeda dapat diatasi dengan adanya ramp. Lansia yang menggunakan alat bantu jalan seperti tongkat dan kursi roda juga tidak mengalami kesulitan saat ingin berjalan atau melewati tempat dengan ketinggian yang berbeda. Adanya ramp menggantikan peran tangga dengan fungsi yang sama namun memiliki kemiringan yang lebih landai dibandingkan dengan tangga.

### **6.2.3 Angin**

Jika dilihat berdasarkan pada pergerakan angin, ruangan dengan udara yang memiliki tekanan rendah akan mudah mendapatkan angin. Dengan landasan teori yang ada, pada perancangan desain nantinya untuk mendapatkan tekanan udara yang rendah, bangunan harus mampu menerima sinar matahari untuk masuk ke dalam bangunan. Penerimaan sinar matahari dapat dilakukan dengan diberinya bukaan pada bangunan, selain itu bentuk dan arah peletakan bangunan juga mempengaruhi masuknya sinar matahari ke dalam bangunan. Pada bukaan selain memperhatikan masuknya sinar matahari, arah angin juga diperhatikan agar saat angin bergerak, angin dapat masuk ke dalam bangunan sehingga penghawaan alami dapat menjadi maksimal.